

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren Nurulhuda adalah salah satu pesantren di Sumenep yang memiliki ke *hasan* sendiri (*takhossus*) atau penciri kelembagaan dari lembaga pendidikan lainnya. Pesantren ini manajemen pembelajaran yang sangat baik dan manajemen menyiapkan calon guru dengan cara berbeda tadi, hampir semua guru yang mengajar di pesantren ini adalah alumninya, dan dapat dipastikan mereka saat pertama mengajar hingga tahun ke empat mengajar masih belum sarjana. Mereka dipercaya menjadi guru karena dianggap telah mampu mengajar setelah lulus program *amaliah tadrīs* yang diadakan oleh pesantren sendiri, dan dievaluasi sendiri oleh Kyai pesantren.

Dalam konteks pembelajaran, instrument terpenting dalam pembelajaran adalah guru, profesionalitas guru dalam merencanakan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran merupakan langkah manajemen pendidikan yang sangat urgen dalam proses pendidikan. Di Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep¹, kompetensi calon guru sangat diperhatikan dan menjadi tujuan pendidikan di Pesantren ini. Oleh karenanya, untuk disebut lulus pesantren, para santri harus lulus dalam sebuah program praktek mengajar (*amaliah tadrīs*) dengan beberapa penilaian yang sangat kompleks baik dari teori pedagogy dan praktek langsung di kelas.

¹ Salah satu pesantren dengan sistem TMI yang tujuan besarnya adalah mencetak calon guru (*teacher's college*) tentang TMI coba lihat Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang disebut satuan Pendidikan *Muadalah*.

Keunikan ini menjadi pilihan tersendiri oleh kaum akademisi untuk melihat lebih dalam dimensi manajemen pendidikan pesantren Nurulhuda di dalam menyiapkan calon guru, dan apa saja sebenarnya rancangan dan disain serta manajemen pendidikan yang ada dalam program *mamaliyah tadris*. Apakah program ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas?

Di era globalisasi ini, menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pendidikan. Artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan keahlian.

Kecerdasan dan keahlian akan didapat dalam pendidikan dengan tenaga kependidikan yang profesional dan berkompeten, sedangkan pendidikan dapat merubah pola sikap, berfikir, serta keterampilan anak.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pemerintah dan kalangan swasta sama-sama berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²

Berkenaan dengan kualitas tenaga pendidik (guru), Depdiknas memberikan indikator penilaian yang termaktub dalam alat penilaian

²Samad Usman, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Mutu Berbasis Sekolah." *Ilmiah DIDAKTIKA*, (Agustus 2014 VOL. 15, NO. 1, 13-31) hlm, 15.

kemampuan tenaga pendidik, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran), (2) Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*Interpersonal skill*).³

Tenaga pendidik (guru) merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik.⁴

Tugas pokok guru adalah mengajar, mengajar butuh seni dan bakat tugas tersebut merupakan penghargaan yang cukup mulia apabila predikat tersebut benar-bener dimiliki atas dasar kesadaran yang tinggi sebagai pendidik. Umar Hamalik mengatakan bahwa, guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu *Most teacher are not born, but are building*.⁵

³Pramudya Utama, "Pengembangan kapasitas tenaga pendidik dan peran tenaga pendidik." (Esen) hlm, 88.

⁴Krismiyati, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Ipres Angkasa Baik." (Office, Vol, 3 No.1, 2017) hlm,3.

⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Lapangan*(Jakarta:PT Raja Grafinda Persada. 2013) hlm, 41.

Di antara upaya-upaya menciptakan calon guru yang kompetendan terampil dalam mengajar atau mempunyai kemampuan keterampilan mengajar yang memadai, perlu latihan-latihan tertentu. Karena untuk mencapai kesempurnaan atau kompetensi segala sesuatu harus disiapkan sejak dini mungkin, dengan segala persiapan yang optimal.

Seseorang yang akan menjadi pemain *volly* yang efektif, dia harus menguasai terlebih dahulu bagaimana melemparkan bola ke atas, cara memukul, sikap tubuh, dan sebagainya. Untuk maksud itu diperlukan penguasaan teknik dasar *volly* dengan senantiasa berlatih dan mempraktekkan. Untuk menguasai bagaimana metode dan keterampilan mengajar calon guru perlu menguasai metode dan keterampilan mengajar melalui latihan dan praktek.

Mengajar sebagai perbuatan yang kompleks yang mengandung secara serempak unsur-unsur teknologi, ilmu, seni, dan pilihan nilai. Khusus dari segi teknologi, mengajar dipandang sebagai prosedur kerja dengan mekanisme dan penggunaan perangkat alat yang dapat dilatih dan diuji secara empiris. Secara aktual dikelas, mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah ketrampilan yang dilandasi seperangkat teori-teori dan diarahkan oleh pilihan nilai, serta memanfaatkan teknologi itu.

Muhammad Ali. Mengemukakan bahwa mengajar merupakan proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan meupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti,

membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.⁶

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Karenanya, guru tidak hanya berperan sebagai model atau sebagai teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan pembelajaran (*manajer ofleraning*).⁷ Melihat hal ini, berarti semua tertumpu pada kualitas dan kemampuan guru yang memiliki segudang rasa tanggungjawab untuk menciptakan keharmonisan efektifitas dan efesiensi dalam proses pembelajaran.

Pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep dengan kurikulum integralnya (menganut kurikulum *Tarbiyatul Muallimien* dengan tidak meninggalkan kurikulum Pendidikan Nasional) adalah salah satu pondok pesantren dengan pola pendidikannya yang mempersiapkan alumni-alumninya sebagai calon guru masa depan. Oleh karena itu salah satu program inti sebelum seorang santri khususnya kelas enam dinyatakan lulus dan menjadi alumni ia harus mengikuti program *Amaliah Tadris* (praktek mengajar) yang diselenggarakan secara langsung dihadapan para siswa dengan dilihat dan diperhatikan oleh para kiai guru-guru dan siswa kelas lima yang akan melakukan program yang sama pada giliran tahun berikutnya.

Program *Amaliah Tadris* merupakan program tahunan yang harus diikuti oleh santri kelas akhir, sekaligus sebagai penjabaran dari rencana yang sudah ditetapkan dan dibutuhkan oleh lembaga itu sendiri.

⁶ Pupuh dan Sobry, "Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penemuan Konsep Umum&Islami." *PT Refika Aditama* (Bandung 2011) hlm, 7.

⁷ Nana Suryana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal, Vol. 3 No. 02*, (November 2017) hlm, 187.

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Muhaimain. Bahwa Rencana program merupakan penjabaran perinci tentang langkah langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan. Penjabaran program harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam kebijaksanaan.⁸

Pada saat ini, pendidik dinyatakan mampu mendidik jika sudah lulus dari perguruan tinggi (Strata 1/S1), namun guru di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan dikatakan mampu mengelola pembelajaran di kelas dengan syarat lulus dari program *Amaliah Tadris*.

Amaliah Tadris merupakan salah satu program yang diutamakan dari program kelas akhir di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan diantaranya adalah: Hafalan Juz 30, Praktek Imam Shalat, Khuthbah Jum'ah, Kliping Internet, Tokoh Idola, Bahtsul Ilmi, Amaliah Tadris dan Rihlah Iqtishadiyah.

Dengan kegiatan Program kelas akhir tersebut merupakan sebagai proses pendidikan dalam menciptakan alumni yang multi fungsi, fungsi dalam ahlinya, lebih-lebih dalam keguruan yang memang dicanangkan oleh pimpinan Pondok Peantren Nurulhuda Pakandangan dengan tujuan mencetak "*Mundzirul Qoum*" yang artinya sebuah peran yang harus mendapat porsi perhatian yang tidak berbeda dengan pergi berperang secara langsung, oleh karena itu Santri Pondok Pesantren Nurulhuda diharap agar dapat menjadi seorang yang *Mundzirul Qoum* yang didasari oleh Panca Jiwa.

Seorang *Mundzirul Qoum* yang dapat menjadi perekat ummat sebagaimana yang tersebut dalam Alqur an, "tidak sepatutnya bag Mu'minin

⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm, 186.

itu pergi ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (At-Taubah: 22).⁹

Maka dari itu salah satu untuk memperdalam pengetahuan Santri, maka harus menciptakan guru atau pendidik yang berkompeten dan wawasan luas, Program *Amaliah Tadris* yang mempunyai kredibilitas dalam menciptakan guru yang mampu mengajar, mendidik dan menyampaikan pengetahuan dengan metode pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu, program *Amaliah Tadris* menjadi program yang Urgen dalam pembentukan guru yang berkompeten, bagaimanakah system yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan dalam melaksanakan program *Amaliah Tadris*?, apa saja yang menjadi keunikan dalam program *Amaliah Tadris* tersebut?

Dari pelaksanaan program *Amaliah Tadris* tersebut terdapat beberapa aspek keunikan, diantaranya adalah:

1. Waktu pelaksanaan program *Amaliah Tadris* kurang lebih 39 hari yang dibekali beberapa hal tentang pendidik dan kependidikan.
2. Santri yang bukan gilirannya mengajar dalam program *Amaliah Tadris* menjadi evaluator dan penilai jalannya pembelajaran.
3. Peserta diharuskan menguasai metode mengajar.

⁹ K.H. Syaifurrahman Nawawi. Pimpinan Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan, Disampaikan saat Kuliah Kepondok Pesantrenan KKP.

4. Membuat perencanaan pembelajaran sebelum waktu mengajar melalui pembimbing yang sudah ditetapkan dan belajar praktek mengajar secara mandiri.

Denga sekema yang ada dalam pelaksanaan program Amaliah Tadris dapat memberi snergi dan tantangan penuh kepada santri sebagai peserta Amaliah Tadris untuk bagaimana sukses dan lancar melakksanakan program tersebut, karena tidak menutup kemungkinan bagi peserta yang gagal dalam melaksanakan program Amalah Tadris maka akan berdampak pada dirinya dalam melakukan program selanjutnya yaitu masa pengabdian di berbagai lembaga untuk membantu mengajar dan persapan diri utnuk bgaimana menjadi guru.

Dengan demikian, peneliti tertarik dengan program *Amaliah Tadris* sehingga kemudian menjadi bahan kajian dalam penelitian kami ini.

Dalam penelitian ini akan mengkaji menejemen program menciptakan calon guru melalui program *Amaliah tadirs* yang menjadi program pamungkas dalam system pendidikan pesantren Nurulhuda pakandangan, bagaimana kemudian menejemen dalam merancang kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran hingga proses pembelajaran dalam program *Amaliah tadris* (praktek mengajar) sehingga nantinya peneliti dapat menjabarkan secara jelas kualitas pembelajaran, kualitas pendidik dan menejemen sumberdaya manusia di Pesantren Nurulhuda pakandangan.

Dengan demikian penelitian ini mengangkat sebuah judul Pengelolaan Program *Amaliah Tadris* dalam Pembentukan Kompetensi Calon Guru di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program *Amaliah Tadris* di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Amaliah Tadris* di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan?
3. Bagaimana kompetensi guru setelah mengikuti program *Amaliah Tadris* di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program *Amaliah Tadris* di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Amaliah Tadris* di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan.
3. Untuk mengetahui kompetensi guru setelah mengikuti program *Amaliah Tadris* di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan berupa temuan-temuan teoritik tentang Pengelolaan

Program *Amaliah Tadris* dalam Pembentukan Kompetensi Calon Guru di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pengasuh pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan

Sebagai bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan dan peningkatan mutu serta kualitas pendidikdisekolah, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Santri Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan

Sebagai bahan pegangan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan kualitas praktek mengajar khususnya kelas akhir di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan.

c. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi baru bagi perpustakaan IAIN Madura tentang Pengelolaan Program *Amaliah Tadris* dalam Pembentukan Kompetensi Calon Guru di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan untuk lebih sempurnanya penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan

digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Pengelolaan

Pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Dalam penelitian istilah pengelolaan akan merujuk pada sebuah proses atau cara mengelola program amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.

2. Amaliah Tadris

Amaliah Tadris (Praktik Mengajar) adalah pelatihan awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran *micro* merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga calon pendidik benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang di sederhanakan.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Amaliyah tadris adalah sebuah program yang bertujuan mengajarkan dan melatih calon guru di pesantren Nutulhuda.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam penelitian ini adalah guru yang dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan menguasai keterampilan membuka pelajaran,

¹⁰Mufiqurrahman, "Program Amaliah Tadris dan Kemampuan Mengajar." *Al-Ibrah*, Vol.1 no. 2 (Desember 2016) hlm, 3.

menjelaskan, dan menutup pelajaran dengan baik serta mengevaluasi pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dan pengajar tentunya harus menguasai berbagai ilmu dan mampu menguasai pengetahuan yang luas, untuk menjadi guru yang berkompeten, Oemar menyebutkan beberapa keterampilan yang dituntut untuk dikuasai oleh guru, diantaranya:

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b. Terampil menyusun satuan pelajaran
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- e. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- g. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- h. Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.¹¹

¹¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002) hlm, 43.